

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan. Mekanisme dari *corporate governance* terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta komite audit. Dalam penelitian ini ada empat hipotesis yang diajukan, dari hasil penelitian menunjukkan ada dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen (BORDINDP) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,089, artinya bahwa variasi variabel komisaris independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel tingkat suku bunga menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan komisaris independen (BORDINDP) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima atau **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam penelitian ini sebenarnya dapat memperlemah terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan komisaris independen dalam perusahaan terkadang hanya merupakan untuk pemenuhan ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih

memegang peranan penting sehingga kinerja dari komisaris independen tersebut tidak meningkat atau bahkan cenderung menurun.

2. Kepemilikan institusional (INSTOWN) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,032, artinya bahwa variasi variabel kepemilikan institusional secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel kepemilikan institusional menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan institusional (INSTOWN) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima atau **ditolak**.

Prosentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan saham yang terpusat dalam satu kelompok atau satu keluarga, dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya posisi Dewan Komisaris, karena pengangkatan posisi anggota Dewan Komisaris diberikan sebagai rasa penghargaan semata maupun berdasarkan hubungan keluarga atau kenalan dekat

3. Komite Audit (AC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Probabilitas menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,067, yang artinya bahwa variabel komite audit secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan arah koefisien dari variabel komite audit menunjukkan arah yang positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan komite audit (AC) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat diterima atau **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dalam penelitian ini sebenarnya dapat memperlemah terhadap kinerja perusahaan (Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam Hasana (2011)). Hal ini diduga disebabkan karena pengangkatan komite audit oleh perusahaan hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di perusahaan.

4. *Leverage* (LEV) mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja. Probabilitas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,026, yang artinya bahwa variasi variabel *leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Sedangkan arah koefisien dari variabel *leverage* menunjukkan arah yang negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja tidak dapat ditolak atau **diterima**. Hal ini disebabkan perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, dan yang akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Adapun beberapa keterbatasannya adalah :

1. Variabel yang digunakan kurang dapat mengukur secara komprehensif praktik *corporate governance* dalam perusahaan, sehingga perlu adanya indeks tertentu yang mencerminkan praktik *corporate governance* secara lebih tepat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasi seluruh sektor industri karena tiap sektor industri memiliki karakteristik yang berbeda.
3. Nilai koefisien determinasi *adjusted R square* dinilai rendah, sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen lebih rendah jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain. Oleh karena itu, kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dinilai kurang kuat
4. Jumlah pengamatan yang digunakan didalam penelitian ini relatif sedikit dan periode yang pendek, yakni terbatas pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI tahun 2009 hingga 2011, hal ini terkait dengan adanya keterbatasan data. Padahal masih banyak perusahaan manufaktur lain yang mungkin dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Sehingga hasil penelitian tidak dapat di generalisir pada kontek industri manufaktur yang lebih luas di Indonesia.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian dengan mengembangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Perlunya mengembangkan suatu instrumen pengukuran untuk menghitung indeks *corporate governance* atas perusahaan publik di Indonesia, misalnya *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI). Atau dengan mekanisme *corporate governance* yang lain seperti kepemilikan manajerial dan frekuensi pertemuan komite audit. Selain itu menambah karakteristik pengukuran lain dari komisaris independen seperti kompetensi, keahlian, latar belakang pendidikan, pengalaman komisaris independen.
2. Menambah sampel penelitian dari sektor lain tidak hanya sektor manufaktur industri dasar dan kimia sehingga mungkin dapat lebih dirasakan efek dari praktek *corporate governance* dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Penelitian yang akan datang dapat mencoba menggunakan perhitungan kinerja keuangan yang lebih kompleks untuk melihat konsistensi hasil penelitian dengan menggunakan harga saham, seperti Tobin's Q atau *Economic Value Added* (EVA)
4. Menambah rentang waktu atau periode pengamatan penelitian
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel dependen, untuk dapat menggambarkan variabel lain yang dapat dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* selain terhadap kinerja keuangan perusahaan.